

PENINGKATAN AKTIFITAS PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI *COVID-19* MELALUI *WHATSAPP* DAN *GOOGLE CLASSROOM*

Maria Magdalena Saminem

SDN Kademangan 4 Probolinggo, Jalan Brantas No. 50 Kademangan
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kode Pos: 67225
Email: alenamaria165@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* ini adalah pengalaman baik (*best practice*) penulis dalam memberikan layanan terhadap peserta didik di SD Negeri Kademangan 4 Kota Probolinggo di masa pandemi Covid-19. Tujuan pembelajaran *online* ini adalah untuk memberikan layanan yang mudah diakses oleh peserta didik dan orang tua murid dan menjaga agar peserta didik tetap menaruh minat untuk belajar. Hasil pembelajaran secara umum adalah baik. Keterlibatan peserta didik kelas I berjumlah 30 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 29 orang atau 96,67% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 3,45%. Kelas II berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 23 orang atau 82,14% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 21,74%. Kelas III berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27 orang atau 96,43% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 1 orang atau 3,45%. Kelas IV berjumlah 32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 32 orang atau 100%. Kelas V berjumlah 32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27 orang atau 84,38% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 18,52%. Kelas VI berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 22 orang atau 78,57% sedangkan yang tidak aktif 6 orang atau 27,27%. Kendala yang dihadapi diantaranya adanya peserta didik yang tidak mempunyai handphone sendiri, jaringan internet yang kurang lancar, dan tidak punya kuota.

Kata Kunci: Aktifitas pembelajarn; aplikasi *WhatsApp*; dan *Google Classroom*.

Abstract: Online learning through the *WhatsApp* and *Google Classroom* applications is the author's best practice in providing services to students at SD Negeri Kademangan 4, Probolinggo City during the Covid-19 pandemic. The purpose of this online learning is to provide services that are easily accessible to students and parents and to keep students interested in learning. Overall learning outcomes are good. The involvement of class I students was 30 people, active students were 29 people or 96.67% while those who were not active were 1 person or 3.45%. Class II totaled 28 people, active students were 23 people or 82.14% while those who were not active were 5 people or 21.74%. Class III totaled 28 people, active students were 27 people or 96.43%, while those who were not active were 1 person or 1 person or 3.45%. Class IV totaled 32 people, active students were 32 people or 100%. Class V totaled 32 people, active students were 27 people or 84.38%, while those who were not active were 5 people or 18.52%. Class VI numbered 28 people, active students were 22 people or 78.57%, while those who were not active were 6 students or 27.27%. The obstacles faced include students who do not have their own cellphones, internet networks that are not available, and do not have quotas.

Keywords: learning activities; *WhatsApp* application; and *Google Classroom*.

PENDAHULUAN

Dengan adanya Pandemi Covid-19 akhir-akhir ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejak dari jenjang TK, sekolah dasar dan menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini telah mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan berbagai terobosan dan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini, diantaranya melalui pembelajaran daring (*online*). Sebagaimana yang diungkapkan Dewi (2020), aktivitas belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah tetapi dengan timbulnya pandemik Covid-19 dilaksanakn di rumah lewat daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan keahlian masing- masing sekolah. Belajar daring (*online*) bisa menggunakan teknologi digital semacam *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *film converence*, telepon ataupun *live chat* serta yang lainnya.

Salah satu perubahan yang paling dirasakan adalah kebijakan pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) secara nasional. Untuk menunjang kebijakan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

an memberikan bantuan paket data melalui alokasi dana BOS dan merekomendasikan kepada guru agar dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dalam penerapan pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan rambu-rambu agar pelaksanaannya tidak fokus pada mengejar target kurikulum sepanjang masa darurat virus ini, melainkan juga supaya memberikan bekal kepada anak didik dalam hal keterampilan (*life skill*) yang sarat dengan nilai-nilai penguatan kepribadian atau karakter. Tujuannya, agar supaya pembelajaran jarak jauh tidak memberati guru serta orang tua, dan yang paling utama adalah peserta didik tetap punya semangat dan gairah untuk belajar.

Penyesuaian pembelajaran jarak jauh atau *online* ini diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui pembelajaran *online* ini bertujuan agar tidak membebani para guru, peserta didik, dan orang tua sehingga peserta didik tetap bisa belajar dengan aman di rumah dengan aman meskipun masih dalam masa pandemi Covid-19 serta untuk menjamin keberlangsungan jalannya pendidikan. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara *online* di masa pandemi Covid-19 ini juga tanpa kecuali bagi pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kademangan 4, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* di masa pandemi Covid-19 ini juga tanpa kecuali bagi pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kademangan 4, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Untuk mengimplementasikan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, SD Negeri Kademangan 4 dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* di SD Negeri Kademangan 4 adalah untuk memberikan layanan yang mudah

diakses oleh peserta didik dan orang tua atau wali murid dan menjaga agar peserta didik tetap menaruh minat untuk belajar. Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran (Inggriyana, 2020). Minat merupakan suatu kecenderungan permanen pada seseorang untuk mencermati suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu mencermati secara terus-menerus, puas serta ada rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya suruhan dari orang lain (Slameto, 2010)

Manfaat dari pelaksanaan pembelajaran aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* di SD Negeri Kademangan 4 ini adalah guru tetap bisa melaksanakan tugasnya dalam memberikan layanan pembelajaran terhadap peserta didik di SD Negeri Kademangan 4 di masa pandemi covid-19, sedangkan peserta didik SD Negeri Kademangan tetap bisa belajar di rumah dengan aman dalam pengawasan orang tua.

Pertanyaan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik di SD Negeri Kademangan 4 melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*?

Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* (*online learning*) merupakan suatu pembelajaran melalui jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya. Menurut Triyono (2020), pembelajaran *online* (*online learning*) ialah sistem yang menyediakan sarana untuk belajar yang bisa dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun sepanjang sistem tersebut dapat diakses tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu.

Pembelajaran *online* mengharuskan orang tua menggunakan teknologi sehingga suka tidak suka harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyediakan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh serta melakukan bimbingan terhadap anak-anak supaya bisa memanfaatkan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Selain dari itu orang tua harus sangat apresiatif dan melek teknologi untuk membimbing anaknya belajar online dari rumah (Astini, 2020).

Pembelajaran *online* ini dapat berjalan dengan baik bila didukung dengan jaringan internet atau sarana yang baik. Sarana pembelajaran *online*

meliputi aspek perangkat keras yang berbentuk seperangkat komputer yang saling berkaitan satu sama lain serta mempunyai kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Sarana pembelajaran *online* selain dari menggunakan komputer juga bisa memanfaatkan laptop atau HP Android.

Ahmadi dan Hermawan (2013 dalam Mu'arif, 2018) menjelaskan, bahwa internet merupakan jaringan komunikasi mendunia yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Selanjutnya Soekartawi dan Waryanto, 2006 dalam Anugrahana, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* (*online learning*) ini sangat bermanfaat bagi aktivitas belajar di kelas maya (*classroom instruction*) yaitu sebagai: (1)Suplemen, sebagai suplemen bila peserta didik memiliki independensi untuk memilah, apakah ia akan memanfaatkan materi pembelajaran yang disampaikan secara *online* atau tidak, dalam hal ini peserta didik seperti ada kebebasan untuk mengakses materi pembelajaran *online* atau tidak mengaksesnya. (2)Pelengkap, sebagai pelengkap apabila materi pembelajaran *online* diprogramkan buat memenuhi

materi pembelajaran yang diperoleh anak didik di dalam kelas. Materi pembelajaran *online* diprogramkan sebagai materi pengayaan ataupun remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti aktivitas pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi apabila materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk mengambil alih materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu konten dan aplikasi yang telah ada dan terintegrasi melalui sosial media serta jaringannya saat ini berkembang sangat pesat (Prajana, 2017). *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan berbasis catatan buat *Smart Phone* dengan basic *Black Berry Messenger* dan sangat akrab dengan kehidupan manusia dewasa ini, tanpa kecuali bagi peserta didik dan orang tua atau wali murid.

Seiring dengan perkembangan teknologi di era sekarang ini hampir tidak lagi ditemukan orang yang belum mengenal *WhatsApp*. Perkembangan teknologi di dalam kehidupan saat ini tidak dapat kita hindari, sebab perkembangan teknologi akan berjalan sesuai dengan perkembangan atau

inovasi ilmu pengetahuan. Setiap inovasi dilahirkan buat memberikan faedah positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia (Mu'arif, 2018).

WhatsApp merupakan salah satu dari produk inovasi ilmu pengetahuan yang diharapkan berdampak positif bagi penggunaannya. Berdampak adanya efek kognitif atau wawasan pengetahuan anggota, efek afektif atau kesadaran sikap anggota dan efek *behavioral* atau perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2017).

Google Classroom

Google Classroom ialah produk Google yang bisa digunakan dengan cara free buat berlatih dari rumah. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang membolehkan guru membuat kelas secara online. Guru bisa mengatur seluruh dokumen yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran (Nasucha, 2020). Dengan demikian *Google Classroom* sangat tepat dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dari semua lapisan dalam arti hingga lapisan yang tidak mampu. Menurut Rosida (2020), penggunaan *Google Classroom*, guru dapat membuat kelas maya,

mengajak anak didik berinteraksi dalam kelas, memberikan materi yang terpaut dengan kegiatan pembelajaran. Juga guru dapat memberikan materi pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik baik berbentuk file paparan ataupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik, serta membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain. Gunawan dan Stefani (2018:345 dalam Inggriyana, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom akan efektif karena dapat melihat tingkat kesalahan yang dibuat oleh siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sehingga menjadi acuan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pembelajaran *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* di SD Negeri Kademangan 4 di masa pandemi covid-19 ini secara efektif mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2020 terhadap peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 kelas I s.d kelas VI. Aplikasi *WhatsApp* diperuntukkan kelas rendah dan *Google Classroom* diperuntukkan kelas tinggi.

Adapun pelaksanaan *Google Classroom* meliputi 5 (lima) tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai

berikut: 1)Guru menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dalam jaringan *online* sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. 2)Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan penugasan sesuai program yang telah ditetapkan kemudian mengunggah ke *Google Classroom*. 3)Peserta didik mempelajari materi pembelajaran dan setelah mempelajari materi pembelajaran, peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kemudian mengunggah melalui media *Google Classroom*. 4)Guru melakukan pemantauan pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan *online* ketika peserta didik mempelajari materi pembelajaran dan saat mengerjakan tugas. 5)Guru membuka forum interaksi dengan peserta didik melalui fasilitas "Forum" pada *Google Classroom*.

Adapun aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai sarana penunjang komunikasi bagi peserta didik dan orang tua atau wali murid yang kesulitan memanfaatkan atau tidak bisa masuk ke dalam jaringan *Google Classroom*.

Menurut Astini (2020), pada tingkatan sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran *online* yaitu *Google Classroom* dan aplikasi *Zoom*, sedangkan

untuk kelas bawah aplikasi yang efektif digunakan adalah aplikasi *WhatsApp Group* yang beranggotakan orang tua / wali murid. Karena pada umumnya peserta didik yang berada di kelas bawah masih sepenuhnya belum bisa memanfaatkan *WhatsApp* secara benar.

HASIL PEMBELAJARAN

Hasil pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* di SD Negeri Kademangan 4 di masa pandemi covid-19 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Pembelajaran Melalui Aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*

Kelas	Jumlah	Keaktifan Peserta Didik			
		Yang Aktif		Yang Tidak Aktif	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kelas I	30	29	96,67%	1	3,45%
Kelas II	28	23	82,14%	5	21,74%
Kelas III	28	27	96,43%	1	3,45%
Kelas IV	32	32	100%	0	0%
Kelas V	32	27	84,38%	5	18,52%
Kelas VI	28	22	78,57%	6	27,27%
Jumlah	178	160	-	18	-
Rata-Rata	-	27	89,70%	3	12,45%

PEMBAHASAN

Penyebaran virus corona ini telah menciptakan pola baru dalam pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya dan belum pernah terpikirkan oleh praktisi pendidikan. Dewi (2020) menjelaskan bahwa penyebaran virus corona ini pada awal mulanya amat berakibat pada dunia ekonomi yang mulai lesu, namun saat ini akibatnya dialami juga oleh dunia

pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan semua kegiatan pembelajaran membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif cara pembelajaran bagi peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* di SD Negeri Kademangan 4 di masa pandemi Covid-

19 ini secara umum telah berjalan dengan baik. Keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam jaringan *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* dari 178 orang, rata-rata keterlibatannya mencapai 89,710%.

Pelaksanaannya pembelajaran di SD Negeri 4 Kademangan dimulai dengan guru menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dalam jaringan *online* sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Guru melaksanakan dengan berkolaborasi antara satu dengan yang lain, dalam arti guru saling berbagi pengetahuan dan pengalamannya terkait dengan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Kemudian guru menyiapkan bahan pembelajaran dan penugasan sesuai program yang telah ditetapkan dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) kemudian mengunggah ke *Google Classroom*. Proses tahapan ini berjalan dengan baik.

Setelah materi dan tugas-tugas diunggah oleh guru ke *Google Classroom*, peserta didik melalui *WhatsApp* grup yang telah dibentuk diminta untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah di unggah guru ke *Google Classroom* dan setelah mempelajari materi pembelajaran, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

guru kemudian mengunggah melalui media *Google Classroom*. Selama peserta didik mempelajari materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas guru melakukan pemantauan melalui jaringan *online*. Selama dalam proses pemantauan guru juga membuka layanan tanya jawab kepada peserta didik sebagai forum interaksi dengan peserta didik melalui fasilitas "Forum" pada *Google Classroom*.

Pemantauan dilakukan adalah untuk memastikan apakah semua peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran atau belum. Pemantauan dilakukan juga untuk mengetahui persentase peserta didik yang terlibat atau aktif dalam mengikuti pembelajaran serta untuk memberikan bantuan terhadap kesulitan yang peserta didik alami dalam memahami materi pembelajaran maupun mengerjakan tugas pembelajaran.

Dari tabel hasil pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* aktifitas atau keterlibatan peserta didik kelas I s.d. VI berjumlah 178 orang, yang aktif 160 orang atau 89,70% dan yang tidak aktif berjumlah 3 orang atau 12,45%. Adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peserta didik kelas I berjumlah 30 orang, peserta didik yang aktif sebanyak

29 orang atau 96,67% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 3,45%. Kelas II berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 23 orang atau 82,14% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 21,74%. Kelas III berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27 orang atau 96,43% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 1 orang atau 3,45%. Kelas IV berjumlah 32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 32 orang atau 100%. Kelas V berjumlah 32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27 orang atau 84,38% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 18,52%. Kelas VI berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 22 orang atau 78,57% sedangkan yang tidak aktif 6 orang atau 27,27%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik di SD Negeri 4 Kademangan adalah baik, yaitu dari 178 peserta didik yang aktif mencapai 160 orang atau 89,70%. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Kademangan melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* berjalan baik karena guru telah memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Astini (2020), bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik

karena memanfaatkan teknologi informasi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona Covid-19. Selain dari itu juga ditentukan oleh sikap guru. Menurut pendapat Anugrahana (Andri, 2020 bahwa sikap guru merasa lebih pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara *online*. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model daring yang digunakan guru adalah menggunakan *WhatsApps (WA)*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, *WA Group* dan *Zoom Meeting*.

Kendala yang Dihadapi dan Solusinya

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* melalui aplkasi *WhatsApps (WA)* dan *Google Classroom* ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: 1)Ada peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* sendiri atau pinjam *handphone* milik keluarga, 2)Jaringan internet yang kurang lancar, dan 3)Tidak punya kuota.

Dari ketiga kendala yang dihadapi tersebut, maka solusi untuk yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* sendiri atau pinjam *handphone* milik keluarga, solusinya adalah diberikan kelonggaran waktu untuk mengikuti pembelajaran di malam hari. 2) Bagi peserta didik yang mengalami jaringan internet kurang lancar, solusinya diberikan kesempatan untuk mengkases menggykan *wifi* sekolah. 3) Permasalahan kuota atau paket data diberikan bantuan melalui dana Bantuan Operasional Siswa (BOS).

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran *online* melalui aplikasi *WhatsApps* (WA) dan *Google Classroom* di SDN Kademangan 4 di masa pandemi Covid-19 ini secara umum telah berjalan dengan baik. Aktifitas atau keterlibatan peserta didik kelas I berjumlah 30 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 29 orang atau 96,67% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 3,45%. Kelas II berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 23 orang atau 82,14% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 21,74%. Kelas III berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27 orang atau 96,43% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 3,45%. Kelas IV berjumlah

32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 32 orang atau 100%. Kelas V berjumlah 32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27 orang atau 84,38% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 18,52%. Kelas VI berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 22 orang atau 78,57% sedangkan yang tidak aktif 6 orang atau 27,27%.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* melalui aplikasi *WhatsApps* (WA) dan *Google Classroom* di SD Negeri 4 Kademangan, yaitu adanya peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* sendiri, jaringan internet yang kurang lancar, dan tidak punya kuota.

DAFTAR RUJUKAN:

- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.
- Astini, Ni Komang Suni. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*. Vol. 11(2). Halaman 13 – 25.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), Halaman 55-61.

- Inggriyana, Feby. (2020). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 3(1). Halaman 28 – 35.
- Mu'arif, Nur Hidayat. (2018). *Kejahatan Internet Mengenal dan Menanggulangi Kejahatan Internet*. Probolinggo: Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kota Probolinggo.
- Nasucha, Arif Fajar. 2020. *Cara Menggunakan Google Classroom untuk Guru dan Murid, Belajar Online Gratis*. *Tribun News*. 23 Maret 2020.
- Prajana, Andika. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Volume 1(2), Halaman 122-133.
- Rosidah, Ati. 2020. *Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran Online*. Jakarta LPMP. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online/>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Rani. (2017). *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Thesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Triyono, Ageng. 2020. *Pengertian Pembelajaran Online Menurut Ahli, Kamu Wajib Tahu*. <https://www.haidunia.com/pengertian-pembelajaran-online-menurut-ahli/>.